

# ANALISIS KESIAPAN KERJA PADA ASPEK KEDISIPLINAN SETELAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Peniarti<sup>1</sup>, Siti Mariah<sup>2</sup>, Rina Setyaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; <sup>2,3</sup> Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga;

E-mail: [peniartip@gmail.com](mailto:peniartip@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja, (2) tingkat kedisiplinan, (3) tingkat kesiapan kerja siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional *Product Moment* yang didahului dengan uji persyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah melaksanakan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,905 >  $t_{tabel}$  = 0,239, (2) Hasil analisis data kedisiplinan siswa kelas XII busana butik SMKN 1 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 54,54%, (3) Hasil analisis data kesiapan kerja siswa kelas XII busana butik SMKN 1 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 54,54%.

**Keywords:** kesiapan kerja, kedisiplinan, praktik kerja industri

## PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal dengan pola pelatihan khusus untuk mengantarkan siswa menjadi lulusan yang siap bekerja secara profesional dan berperan serta dalam dunia usaha dan dunia industri. Lulusan SMK diharapkan memiliki keterampilan yang profesional. Keterampilan yang dimana sesuai dengan bidangnya masing – masing, dan memiliki keinginan yang tinggi untuk bersaing di dunia kerja. Lulusan SMK juga diharapkan memiliki kecakapan kejuruan profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Mempersiapkan siswa terjun dalam dunia kerja di masyarakat, para siswa SMK diwajibkan mengikuti praktik kerja industri. Praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sesuai dengan pendidikan di sekolah untuk mencapai suatu tingkat profesional. Pengalaman praktik kerja industri yang didapatkan oleh siswa dapat memberikan

gambaran mengenai dunia usaha. Siswa setelah lulus nantinya akan terbiasa dan siap dalam menghadapi kehidupan dunia kerja sesungguhnya.

Kesiapan kerja berfokus pada sifat- sifat pribadi seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan [1]. Ciri – ciri kesiapan kerja diantaranya adalah memiliki motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja [2]. Kenyataannya kondisi SMK sampai saat ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesenjangan dan kurangnya kedisiplinan dalam standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan yang menganggur.

Kedisiplinan dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa [3]. Kedisiplinan dapat dilatih dalam pembelajaran praktik sehari – hari. Kedisiplinan berfungsi menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan- hubungan positif dengan orang

lain agar berkembang dan mampu menyesuaikan diri secara optimal [4]. Pembelajaran siswa dilatih membangun karakter disiplin mereka dalam bentuk tindakan – tindakan seperti disiplin waktu tidak terlambat masuk kelas, memakai seragam khusus laboratorium, mengerjakan tugas praktik dengan baik dan lain sebagainya.

Lulusan SMK sampai saat ini masih belum mampu menjawab permasalahan tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja [5]. Industri kerja membutuhkan manusia yang memiliki kemampuan profesional dibidang masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal in tentunya yang akan menimbulkan persaingan yang ketat terhadap dunia kerja. Tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia menyebabkan adanya peningkatan jumlah pengangguran [6].

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbesar dibandingkan tingkat pengangguran yang lain. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) SMK pada tahun 2021 berada pada jumlah terbesar, yaitu sebesar 11,13% [7]. Rendahnya angka lulusan SMK yang tidak mendapat pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada dasarnya kesiapan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh bagi individu yang ingin memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja ini juga dapat dilihat melalui hasil praktik kerja industri, bagaimana hasil belajar dan hasil kerjanya [8].

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan 15 responden yang merupakan siswa kelas XII busana butik SMKN 1 Bengkulu Selatan dapat diketahui bahwa pelaksanaan praktik kerja industri kurang dapat memberikan hasil yang maksimal kepada siswa. Rendahnya lulusan SMK yang tidak mendapat pekerjaan diterangi karena ketidaksiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini dapat dilihat 20,8% siswa selama praktik tidak banyak mendapatkan pengetahuan, 35,9% siswa merasa bingung karena kegiatan di industri berbeda dengan ilmu yang didapatkan di sekolah, 30,4% siswa merasa tidak memilih industri yang tepat, dan 9,3% siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan pihak industri. Pihak sekolah perlu melakukan pemahaman kedisiplinan kepada siswa agar tertanam dalam diri bukan digalaki namun

keteladanan dari guru pengampu baik pada saat pembelajaran teori maupun praktik [9].

Berdasarkan uraian tersebut maka semakin tinggi kedisiplinan seseorang dinilai lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang diperoleh maka akan semakin siap pula untuk memasuki dunia kerja. Sebaliknya jika kedisiplinan yang dimiliki seseorang rendah maka dinilai kurang siap untuk memasuki dunia kerja dan semakin sedikit pengalaman kerja yang diperoleh maka bisa dinilai bahwa seseorang itu belum siap untuk memasuki dunia kerja. Kondisi ini sangat diperlukan bagi siswa SMK untuk mencapai suatu tujuan jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan pada bulan Februari sampai bulan Juli. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan yang terdiri dari tiga kelas, masing – masing kelas terdiri dari 34 untuk kelas A, 33 untuk kelas B dan C sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *proportionate random sampling* yang menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket dan observasi. Instrumen penelitian diujicobakan pada sejumlah sampel penelitian sehingga menjadi uji coba terpakai. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*, uji realibitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas data angket kesiapan kerja terhadap kedisiplinan diperoleh 2 item yang gugur, yaitu nomer 25, dan 33 sedangkan 33 item lainnya dinyatakan valid. Hasil uji realibitas data kesiapan kerja terhadap kedisiplinan diperoleh nilai  $\alpha = 0,936$  untuk kesiapan kerja, 0,840 untuk kedisiplinan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional dengan uji persyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi data kesiapan kerja terhadap kedisiplinan setelah melaksanakan praktik kerja industri dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Skor		Skor Ideal	
	Observasi			
	Max	Min	Max	Min
Disiplin	64	33	56	14
Kesiapan Kerja	76	39	76	19

(Sumber: analisis data penelitian)

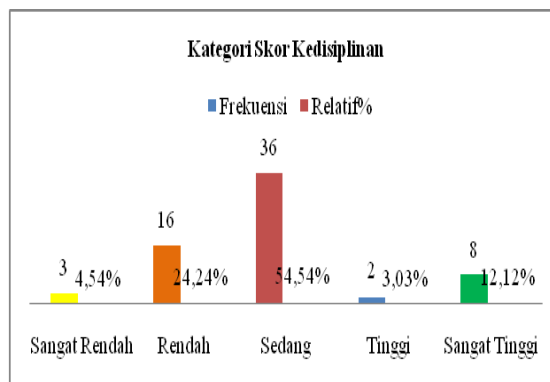
Hasil kategori kedisiplinan siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Kedisiplinan

N	Kategori	Skor Interval	f	%
1.	Sangat Tinggi	$x > 56$ ke atas	8	12,12%
2.	Tinggi	$56 < x < 56$	2	3,03%
3.	Sedang	$45,95 < x < 56,15$	36	54,54%
4.	Rendah	$41 < x < 46$	16	24,24%
5.	Sangat Rendah	$x < 41$	3	4,54%
	Total		66	100%

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan Tabel kategori diatas, 8 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 12,12%. 2 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 3,03%. 36 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 54,54%. 16 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 24,24%. 3 responden dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi relatif 4,54%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 54,54%. Tabel kategori kedisiplinan dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Kategori Skor Kedisiplinan

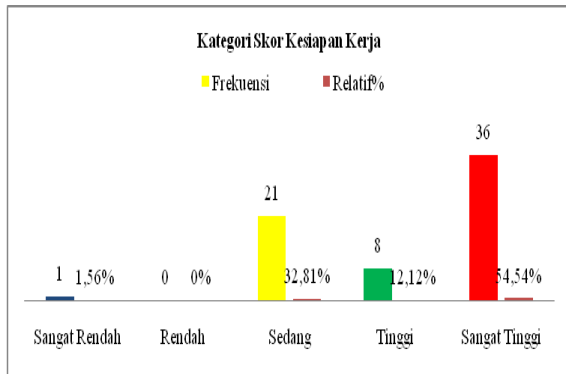
Hasil kategori data kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategori Kesiapan Kerja

N	Kategori	Skor Interval	f	%
1.	Sangat Tinggi	$x > 66,65$ ke atas	36	54,54%
2.	Tinggi	$60,55 < x < 66,65$	8	12,12%
3.	Sedang	$54,45 < x < 60,55$	21	32,81%
4.	Rendah	$48,35 < x < 54,4$	0	0%
5.	Sangat Rendah	$x < 48,35$	1	1,56%
	Total		66	100%

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan Tabel kategori kesiapan kerja diatas, 36 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 54,54%. 8 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 12,12%. 21 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 32,81%. Tidak ada responden dalam kategori rendah. 1 responden dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi relatif 1,56%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 54,54%. Tabel kategori kesiapan kerja dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Kategori Data Kesiapan Kerja

### Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing – masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak . Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp results. Sig. (2- tailed)	Keterangan
Disiplin dan Kesiapan Kerja	0,90	Normal

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji normalitas diperoleh signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,90 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,90 > 0,05 maka kedua variabel tersebut bersifat normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak. Hasil uji linearitas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity	Keterangan
Disiplin dan Kesiapan Kerja	0,24	Linear

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil uji linearitas pada Tabel 5 diperoleh sig. deviation from linearity sebesar

0,24 dengan signifikansi 5%. Deviation from linearity > 0,05 yaitu 0,24 > 0,05 sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linear.

### Uji Korelasional

Hasil uji korelasional menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Hasil uji korelasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasional

Variabel	Pearson Correlation	sig	Keterangan
Disiplin dan Kesiapan Kerja	0,905	0,00	Ada Pengaruh

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji korelasional diperoleh nilai signifikansi 0,00 atau  $P < 0,05$  dengan demikian nilai pearson correlation variabel kedisiplinan terhadap kesiapan kerja 0,905 bernilai positif dengan tingkat hubungan sangat kuat artinya semakin tinggi kedisiplinan maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

### Hasil Uji Regresi

Sumbangan efektif variabel kedisiplinan dan kesiapan kerja dilakukan melalui uji coba regresi dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Variabel	Pearson Correlation	sig	Keterangan
Disiplin dan Kesiapan Kerja	0,905	0,00	Ada Pengaruh

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji regresi menunjukkan bahwa sumbangan efektif diperoleh nilai koefisien determinasi 0,818 artinya pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja sebesar 81,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Uji validitas dari total 35 item pertanyaan diperoleh 33 item valid dan 2 item gugur sehingga penelitian ini menggunakan 33 pertanyaan valid, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach berbantuan SPSS seri 22 diperoleh hasil sebesar 0,936 > 0,05 sehingga data bersifat reliabel. Hasil uji

normalitas diperoleh hasil sebesar  $0,090 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas diperoleh hasil sebesar  $0,024 > 0,05$  sehingga data memiliki hubungan yang linear.

Kedisiplinan tergolong dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 36 dengan rata – rata sebesar 54,54% dan terdapat pada kelas interval  $45,95 < 56,15$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa dapat menerapkan kedisiplinan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Aji Gularko bahwa kedisiplinan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya 55 responden yang berada pada kategori sedang antara 53-66 yaitu sebanyak 62,50% [10].

Berdasarkan hasil penelitian diatas kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 36 dengan rata – rata sebesar 54,54% dan terdapat pada kelas interval  $X > 66,65$ . Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan tergolong sangat baik. Hasil uji korelasional diperoleh data signifikansi sebesar 0,905 sehingga  $0,905 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imawati menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja karena  $r$  hitung diatas  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,538 > 0,204$ . Besarnya sumbangan yang diberikan oleh hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dapat diketahui dari koefisien determinan sebesar 0,289, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar 0,289%, sedangkan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara statistik penelitian ini terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah melaksanakan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan. Sejalan dengan pendapat bahwa “kedisiplinan dapat

mempengaruhi kesiapan kerja siswa”. Penarikan kesimpulan tersebut diperoleh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar  $0,905 > 0,239$ . Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat bahwa “kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa terdapat pengaruh positif dan signifikan”.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja dengan nilai  $r$  hitung =  $0,905 > r$  tabel =  $0,239$  dengan taraf signifikansi 0,000.
2. Kedisiplinan siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagian besar dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 54,54%.
3. Kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 54,54%.

### Saran

Saran dalam penelitian ini meliputi saran bagi sekolah, guru dan siswa, serta peneliti yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi sekolah  
Sekolah dapat terus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk lebih rajin dan serius dalam belajar maupun pada saat melakukan praktik kerja industri.
2. Bagi guru dan siswa  
Guru disarankan untuk terus menerus memberikan pengarahan tentang kedisiplinan untuk meningkatkan dan menerapkan teori – teori kesiapan kerja pada siswa guna mempersiapkan siswa terjun dalam dunia kerja. Bagi siswa disarankan untuk menanamkan selalu sikap kedisiplinan dalam setiap kegiatan baik di sekolah maupun diluar.
3. Peneliti disarankan untuk menggunakan perspektif yang berbeda, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

## REFRENSI

- [1] R. Diah Baiti, S. M. Abdullah, and N. S. Rochwidowati, "Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir," *J. Psikol. Integr. Prodi Psikol. UIN Sunan Kalijaga*, vol. 5, no. 2, pp. 128–141, 2017.
- [2] K. Sosial and D. A. N. Kinerja, "Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 1," vol. 2, no. 1, pp. 1–118, 2009.
- [3] D. Darmawan *et al.*, "P-ISSN 2549-1717," vol. 7, no. 1, pp. 32–38, 2022.
- [4] U. Listari, "Peranan Guru PPKn Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Kelas X SMA," *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35777>.
- [5] K. Tenaga and K. Di, "Soft skills," pp. 1–26, 2002.
- [6] R. Setyaningsih and W. Andayani, "Kontribusi Motivasi dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," vol. 3, no. 2, pp. 165–172, 2019.
- [7] P. Muda and S. M. Kejuruan, "Pengajaran untuk Menciptakan Pengusaha Muda di SMK Tarcisius Semarang," vol. 2, pp. 9–17, 2022.
- [8] J. T. Busana and T. Kendaraan, "Pengaruh hasil belajar pratek industri terhadap kesiapan kerja siswa smk."
- [9] H. M. Budiarti, "... Kedisiplinan Kerja Siswa Kelas Xi Dalam Kegiatan Praktik Mata Pelajaran Tata Hidang Di Sekolah Menengah Kejuruan," *J. Kel. Vol*, vol. 5, no. 1, pp. 217–223, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/230376721.pdf>.
- [10] "Correlation Automotive Achievement Learning and Disciplinary of Learning Wtih learning Readiness With The Practice of Industrial Engineering Class XI Light Vehicle Vocational High School Ma ' Arif Nanggulan Kulon Progo vol. 2, no. 2, pp. 427–434, 2014.

**This template can be downloaded at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/hej>**